

## **Maksimalisasi Fungsi Ruang Literasi Kelas Bawah Sebagai Upaya Melibatkan Orangtua Murid Secara Langsung Dalam Program Literasi Sekolah**

**Junaidi**

Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan,

[junaidisaja613@gmail.com](mailto:junaidisaja613@gmail.com)

---

**Keywords:**

Literacy,  
Reading interest,  
Learners,  
Guardian

**Abstract:** *The School Literacy Program continues to be improved from time to time, so that Indonesian human resources can keep abreast of scientific developments in this globalization era. School as one of the institutions in the field of education is a very strategic place in the context of providing quality human resources. There are various efforts that can be made to improve the quality of education, including through the school literacy movement. School literacy can strengthen the moral growth movement. One of the efforts made at SD Negeri 1 Kotafajar, North Kluet District, South Aceh is to create a special lower-grade Literacy Program intended for low-grade students, especially grades I and II and also for parents who pick up children. The method used in this study is a qualitative description, data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. To sharpen the accuracy of the data will be done using triangulation, namely data collection, data presentation, and drawing conclusions. The reading material contains moral values, in the form of local, national and global wisdom which is conveyed according to the stage of development of students. The aim of this movement is to foster children's interest in reading from the start and invite parents to be directly involved as part of the educational ecosystem.*

**Kata Kunci:**

Literasi,  
Minat baca,  
Peserta didik,  
Wali murid

**Abstrak:** Program Literasi Sekolah dari waktu ke-waktu terus ditingkatkan, agar sumber daya manusia Indonesia dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan di era globalisasi ini. Sekolah sebagai salah satu institusi dalam bidang pendidikan merupakan tempat yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Salah satu upaya yang dilakukan di SD Negeri 1 Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan adalah dengan Membuat Program Literasi khusus kelas bawah yang diperuntukkan untuk siswa kelas rendah khususnya kelas I dan II dan juga untuk para Wali Murid penjemput anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan dayanya dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mempertajam keakuratan datanya akan dilakukan menggunakan triangulasi yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bahan bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Tujuan dari gerakan ini adalah menumbuhkan minat baca anak dari awal dan mengajak orangtua siswa terlibat secara langsung sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

---

**Article History:**

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



### **A. LATAR BELAKANG**

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD), sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, media massa selalu memuat berita mengenai minat membaca masyarakat, terutama minat membaca anak-anak SD.. Kompas memuat artikel Rumah Baca, Upaya Menumbuhkan Minat Baca (Simbolon, 1995). Media elektronik seperti televisi juga ikut menayangkan iklan layanan masyarakat untuk meningkatkan minat membaca. Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud, Sinambela dkk. (2016) menegaskan, minat baca literasi masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60. Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air.

Dewasa ini, pemerintah sedang gencarnya menggalakkan sebuah program yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program yang membiasakan siswa untuk membaca. adanya Gerakan Literasi Sekolah ini, maka para siswa dibiasakan untuk membaca kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi. Gerakan Literasi Sekolah saat ini tengah dilakukan oleh pemerintah pada berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan awal dari pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun, sehingga gerakan penumbuhan minat baca sangat strategis untuk dilakukan. Meskipun demikian, sebelum masuk SD, ada anak-anak yang telah cukup akrab dengan buku pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Optimalisasi gerakan literasi pada jenjang SD perlu didukung dan dioptimalkan. Kegiatannya fokus pada penumbuhan dan pembiasaan membaca. Harapannya, ketika seorang siswa sudah terbiasa membaca sejak dini, maka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga pun menjadi manusia yang hobi membaca. Minat baca dalam kaitannya dengan program GLS perlu digalakkan sedini mungkin, yakni saat anak memasuki usia sekolah, pada saat anak masih duduk di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3). Saat ini, Sekolah Dasar yang menggalakkan GLS di Kabupaten Aceh Selatan masih sedikit, salah satunya adalah SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Seltan dan beberapa sekolah lain, misalnya SD Negeri 5 Unggul Tapaktuan. Para siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan membaca setiap hari kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran dimulai, hingga akhirnya akan menjadi kebiasaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Minat Baca Siswa Kelas Rendah dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan”.

Di SD Negeri 1 Kotafajar dari tahun 2014 untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah ini punya Program Khusus Literasi adalah adanya ruang khusus Literasi diperuntukkan pada siswa kelas bawah juga diupayakan untuk dapat dimanfaatkan untuk wali murid penjemput anak pada waktu pulang sekolah. Banyaknya wali murid yang menunggu anaknya di sekolah yang biasanya berkumpul di Gerbang sekolah adalah salah satu alasan mengapa Program Literasi khusus ini di adakan. Wali murid yang menunggu diarahkan untuk memanfaatkan ruang literasi khusus kelas rendah ini untuk membaca dan membiasakan bersama-sama dengan anaknya berada diruang ini setelah anaknya keluar dari ruangan kelas untuk pulang. Dalam waktu itulah diupayakan agar wali murid penjemput anak bisa menggunakan keberadaan ruang Literasi khusus kelas bawah tersebut dengan segala cara. Diwaktu yang singkat itu juga bias membimbing anaknya membaca beberapa sa'at sebelum pulang dengan saling membantu dengan sesama wali murid dalam memafaatkan ruang Lierasi dan banyak hal yang dapat dilakukan dibawah arahan dan kerjasama degan pengelola ruangan. Tiap wali Murid diarahkan untuk mampu memamfaatkan semua fasilitas yang disediakan diruang Literasi baik berupa buku dan segala media dimungkin untuk digunakan bahkan kalau perlu untuk dibawa pulang (dipinjamkan kepada wali Murid dengan aturan dan prosedur yang berlaku yang telah ditetapkan pengelola ruangan) untuk membantu membimbing siswa untuk membaca maupun melakukan kegiatan Pembelajaran lainnya yang dilakukan dirumah.

Kamus online MerriamWebster, literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). Awal pengertian literasi secara sempit adalah untuk kemampuan dalam hal membaca, namun kemudian ditambahkan juga dengan kemampuan menulis. Pada abad pertengahan, sebutan literatus ditujukan kepada orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Akan tetapi, kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi. Kemampuan akademis yang tinggi tidak menjamin seseorang akan literat.

Melalui Kemdikbud, pemerintah meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah "kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai.

## Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 932-940

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam (Supandi,1992:44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 tahun sampai 8 atau 9 tahun.

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak ([http://www.wikipedia-wiki/orang\\_tua.com](http://www.wikipedia-wiki/orang_tua.com) 14/08/2011).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orangtua adalah pusat kehidupan Rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpegaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidup nya dahulu.

Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir ibunyaah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena tu ia meniru peragai ibunya dan biasanya anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang, Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan menjadi orang yang pertama yang dipercayainya (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2011/08/13>).

Orang itu adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memili tanggung jawab ntuk mendidik, megasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan Masyarakat. Sedangkan pengertian orangtua diatas tidak terlepas dar pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian telah tergantikan oleh keluarga ini yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Arifin (dalam Suhendi, Wahyu, 2004:41) keluarga diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah perkawianan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu, 2000:44-52), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus didalam atau diluar keluarga.

Farida Rahim (2008:2) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Nurhadi (2008:13) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan. Ada beberapa tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (1985:9-10) yaitu menemukan detail atau fakta, menemukan gagasan utama, menemukan urutan atau organisasi bacaan, menyimpulkan, mengklarifikasi, menilai, serta membandingkan atau mempertentangkan.

Sandjaja (2005) menyatakan bahwa minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. Crow dan Crow menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: 1) Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (inner urges), yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor – faktor biologis yaitu faktor – faktor yang berkaitan dengan kebutuhan – kebutuhan fisik yang mendasar; 2) Faktor motif sosial (social motive), yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya; dan 3) Faktor emosional (emotional motive), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan – dorongan, motif - motif, respon – respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

Menurut Soeatminah (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam
  1. Pembawaan/ bakat
  2. Jenis kelamin
  3. Tingkat pendidikan
  4. Keadaan kesehatan
  5. Keadaan jiwa
  6. Kebiasaan
- b. Faktor dari luar
  1. Buku/ bahan bacaan
  2. Kebutuhan anak
  3. Faktor lingkungan anak

### **B. METODE**

Types Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan pada tanggal 4 Januari sampai dengan 14 Maret 2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I dan Kelas II dan beberapa informan yang terdiri dari guru, Wali Murid Kelas rendah, Pengelola Perpustakaan SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan. Peneliti mengumpulkan/menjaring data dengan melakukan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti sebagai observer (pengamat) melakukan observasi dengan mengamati siswa sebagai subyek penelitian. Selain dengan mengamati langsung, peneliti mengumpulkan data dari siswa dengan menyebar angket. Sementara itu, wawancara dilakukan langsung oleh peneliti dengan beberapa informan dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap untuk memperoleh informasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) pengumpulan data, b) kondensasi data, c) penyajian data, dan d) penarikan kesimpulan. Dalam penelitian untuk mengetahui minat baca siswa kelas rendah dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan akan diperoleh jika menggunakan instrumen penelitian yang valid pula. Oleh sebab itu, sebelum digunakan dalam proses penelitian, instrumen yang telah dikembangkan kemudian di validasi oleh pakar.

Hasil validasi yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Gregory. Untuk memutuskan apakah perangkat instrumen telah memiliki derajat validitas yang memadai, maka digunakan model kesepakatan tersebut dengan kriteria hasil penilaian dari kedua validator minimal memiliki "relevansi kuat". Jika hasil dari koefisien validitas ini sangat tinggi ( $V=75\%$ ), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah/valid. Namun apabila tidak demikian maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari tim validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya dilakukan proses validasi ulang terhadap instrumen yang telah direvisi. Demikian seterusnya sehingga diperoleh hasil yang sah/valid. Instrumen yang sah/valid itulah yang digunakan dalam penelitian mengambil data dari responden yang telah ditetapkan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siswa kelas rendah dan Wali Murid khususnya Wali Murid penjemput anak Kelas rendah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan sudah mampu memahami tentang pentingnya kebiasaan membaca dan penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebanyak 87,5% siswa merasa senang dan bahagia ketika membaca buku. 67,8% siswa setuju jika diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang sudah mereka baca. 91,4% siswa menyatakan bahwa Ruang Literasi khusus kelas bawah di SDNegeri 1 Kotafajar Aceh selatan adalah tempat belajar tambahan dan membaca yang sangat nyaman dengan orang tua. 85,9% siswa setuju bahwa kegiatan membaca akan lebih menyenangkan jika memiliki banyak koleksi buku di rumah. 71,8% siswa setuju untuk menyempatkan waktu membaca pada hari libur. 79,5% siswa menyatakan bahwa prestasi yang baik di sekolah dapat diperoleh jika rajin membaca setiap hari. 67,9% siswa merasa bahwa membaca buku lebih menyenangkan daripada bermain atau menonton televisi diwaktu luang. 84,9% siswa sangat setuju

bahwa kegiatan membaca sangat membantu dalam menyelesaikan Tugas Tugas sekolah untuk dikerjakan dirumah di rumah. 72,6% siswa selalu menyempatkan waktu untuk membaca buku sebelum pulang bersama orangtuanya. 88,9% siswa menyatakan bahwa buku-buku yang ada gambarnya lebih menarik untuk dibaca. 74,4 siswa setuju untuk ikut membaca saat melihat teman yang lain sedang membaca. 89,2% siswa sangat setuju bahwa membaca berbagai macam buku dapat menambah pengetahuan dan wawasan. 78,3% siswa senantiasa mengoleksi berbagai buku bacaan di rumah. 49,5% siswa tidak setuju jika ada teman yang mengajak bermain saat membaca. 67% siswa akan mengabaikan kegiatan lain ketika membaca, tetapi tetap melakukan kegiatan tersebut setelah selesai membaca. 56,9% siswa akan tetap bisa berkonsentrasi membaca meskipun dalam suasana ribut. 64,9% siswa setuju untuk melakukan kegiatan lain pada saat membaca. 87,7% siswa menyatakan bahwa buku-buku baru di perpustakaan akan sangat menarik untuk dibaca. 72,9% siswa akan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan membaca terlebih dahulu. 47,3% siswa tidak setuju untuk membacakan teks di depan kelas tanpa di suruh. 73,2% siswa selalu menyisihkan uang saku untuk membeli buku. 74,1% siswa merasa bahwa ada kepuasan tersendiri ketika membaca buku. 63,7% siswa merasa bahwa ada perasaan bangga dan bersemangat ketika membaca di depan teman-teman. 84,1% siswa sangat setuju bahwa bacaan yang ada gambarnya seperti dongeng, dapat meningkatkan imajinasi. Dan 82,8% siswa juga sangat setuju untuk mengajak teman lain membaca koleksi buku-buku yang baru dibeli. Hampir seluruh wali kelas menyatakan bahwa kesadaran dan minat baca siswa kelas rendah semakin meningkat setelah adanya program literasi sekolah. Pelaksanaan program literasi sekolah sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Penelitian yang dilakukan untuk mengungkap minat baca siswa kelas rendah dan wali Murid penjemput anak dalam pelaksanaan Literasi khusus Kelas bawah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan telah melahirkan beberapa kesimpulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa kelas rendah SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan tentang pentingnya kebiasaan membaca sudah berada dalam kategori tinggi. Adanya program literasi khusus kelas bawah dan wali murid penjemput anak sekolah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan memberikan motivasi bagi siswa kelas rendah untuk lebih menyukai kegiatan membaca (kegiatan Literasi pada umumnya).

2. Pemahaman dan kemampuan guru kelas rendah SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan dalam manajemen kelas dalam kaitannya dengan menumbuhkan minat baca siswa sudah semakin baik seiring dengan berjalannya program literasi khusus kelas bawah dan Wali Murid penjemput anak di SDNegeri 1 Kotafajar Kabupaten Aceh Selatan.

3. Pemahaman dan kepedulian kepala sekolah SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan tentang pentingnya minat baca sangat tinggi. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah melalui kegiatan literasi khusus kelas bawah dan wali murid pejemput anak, dalam hali ini pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi.

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 932-940

4. Ruang Literasi khusus kelas bawah yang ada di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan sudah mampu untuk menunjang pelaksanaan literasi khusus bawah dan cukup membantu untuk penumbuhan minat baca anak secara umum dan juga sangat membantu untuk mendukung fungsi dan keberadaan Pustaka Induk SD Negeri 1 Kotafajar.

5. Minat baca siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan dalam pelaksanaan Program Literasi khusus kelas bawah dan bagi wali murid penjemput anak saat ini sudah semakin baik seiring dengan berjalannya waktu sejak di berlakukannya program Literasi Khusus kelas rendah ini dilaksanakan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian minat baca siswa kelas rendah yang dilakukan di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi siswa dan wali Murid kelas rendah, diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan program literasi Khusus kelas rendah di SD Negeri 1 Kotafajar agar pemahaman tentang pentingnya kebiasaan membaca semakin baik. Dengan demikian, proses pembelajaran di dalam kelas juga diharapkan akan semakin lancar.

b. Bagi guru kelas, diharapkan untuk senantiasa melakukan pendampingan dan manajemen kelas yang baik agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program literasi Khusus kelas rendah di SD Negeri 1 Kotafajar dari hari kehari akan semakin baik.

c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa kelas rendah dalam cakupan yang lebih luas untuk sosialisasi tentang Program Literasi khusus kelas rendah SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan.

d. Bagi Pengelola Ruangan Literasi khusus Kelas bawah, diharapkan senantiasa bekerjasama dengan guru kelas lainnya dalam mendukung dan melaksanakan program literasi khusus kelas bawah dan wali murid penjemput anak, serta mengadakan pendampingan khusus saat siswa dan wali murid melaksanakan kegiatan membaca di ruangan Literasi khusus Kelas bawah.

e. Minat baca siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Kotafajar Aceh Selatan diharapkan semakin baik ke depannya dengan adanya program literasi Khusus Kelas bawah dan Wali Murid Penjemput anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan tulisan artikel ini dengan baik. Semoga tulisan ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penulis lain untuk memperkaya pemahaman kita mengenai kegiatan literasi terkhusus di kelas bawah Sekolah Dasar.

### **REFERENSI**

Nurhadi. (1987). *Kapita Selekta Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Malang : Ikip Malang 2008  
*Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ruslan. (2009). Validitas isi; Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun IV September 2009

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 932-940

- Sandjaja, Soekanto. (2005). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17–25.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soeatminah & Sri Marnodi. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Soedarso. (2006). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Surachmad, Winarno. (1980). *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.